

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan ilmu dan teknologi didunia selalu berkembang dan dapat diketahui penyebarannya teknologi ini berlangsung secara pesat dan cepat. hingga tanpa disadari bahwa teknologi informasi sudah mulai menguasai segala aspek kehidupan manusia, pengaruh teknologi dirasa cukup memberikan sumbangsih yang cukup besar baik positif maupun negatif bagi aspek-aspek tertentu termasuk aspek pendidikan

Pendidikan merupakan fenomena yang fundamental atau asasi dalam hidup manusia dimana ada kehidupan pasti ada pendidikan. pendidikan sebagai gejala sekaligus memanusiaikan manusia itu sendiri. karena dalam perkembangannya selalu ada tuntutan untuk menjadikan pendidikan lebih baik dari sebelumnya.¹ pendidikan merupakan usaha untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.²

Undang – undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

¹ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori Dan Pengaplikasiannya)*, pertama. (Medan, 2019).

² Hidayat, *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori Dan Pengaplikasiannya)*.

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sprirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Tujuan pendidikan secara umum adalah untuk mencapai kedewasaan jasmani maupun rohani peserta didik. pertumbuhan jasmani dan rohani yang dimaksud adalah seorang peserta didik mampu menolong dirinya sendiri ketika mengalami permasalahan dan mampu bertanggung jawab atas perbuatannya.⁴ pada hakikatnya pendidikan sangat penting bagi diri sendiri. dimana dengan pendidikan seorang peserta didik mempunyai bekal pengetahuan untuk berani mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pendidikan yang baik dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi⁵. dalam menciptakan pendidikan yang terstruktur maka perlunya manajemen pendidikan dengan perencanaan yang matang dan rencana pembelajaran dan kegiatan peserta didik yang diatur secara sistematis dan terstruktur dengan perangkat perencanaan pembelajaran yang dibuat sedemikian rupa sebagai pedoman aktivitas belajar peserta didik yang disebut dengan kurikulum.

³ “Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan,” n.d.

⁴ Hidayat, *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori Dan Pengaplikasiannya)*.

⁵ Feni Wafaul Amanah, “Manajemen Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di Paud Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes,” 2024.

Kurikulum berfungsi untuk memberi arah segala bentuk proses pendidikan kepada pencapaian tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan perangkat lunak yang memberi arah dan menentukan kualitas dan kuantitas produk pendidikan⁶ menurut arifin kurikulum seluruh bahan pelajaran yang harus diselesaikan dalam proses pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan.⁷ disebutkan juga oleh hamalik bahwa kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah yang diberikan oleh peserta didik.⁸

Perihal kurikulum juga dicantumkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan digunakan dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 yang merumuskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, materi atau isi, bahan pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.⁹ Istilah kurikulum ini lebih mudah dipahami sebagai seperangkat rencana yang berisi tentang pedoman pembelajaran yang dilaksanakan sebagai bentuk usaha untuk mencapai tujuan.

Konsep kurikulum selalu ikut berkembang dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. perkembangan teori mencerminkan kemajuan teori dan praktik pendidikan yang terus berubah seiring berjalannya waktu. proses ini melibatkan berbagai macam kegiatan seperti halnya; identifikasi kebutuhan dengan menganalisis

⁶ Mohammad Zaini, *Manajemen Kurikulum Terintegrasi*, n.d.

⁷ Amalia Yunia Rahmawati, "Konsep Dasar Dan Model-Model Kurikulum," no. July (2020): 1–23.

⁸ Mu'izatul Hasanah, "Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah Penyelenggara Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Di Kabupaten Barito Kuala" (2012): 1–180.

⁹ Peraturan Pemerintah, "Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Kurikulum," n.d.

kebutuhan pendidikan dan perkembangan tertentu, perencanaan dengan merancang ide-ide baru dan menyusun kerangka kurikulum yang relevan, implementasi dengan menerapkan kurikulum dalam praktik pendidikan baik dikelas maupun dalam kegiatan belajar yang lainnya, penilaian dengan menilai efektivitas kurikulum yang diterapkan termasuk umpan balik dari siswa dan guru, yang terakhir yaitu penyempurnaan dengan mengadaptasi dan menyempurnakan kurikulum berdasarkan hasil penilaian untuk meningkatkan kualitas dan relevansi terhadap kebutuhan peserta didik.

Menurut Syaifuddin, menyatakan bahwa pada sisi lain pengembangan kurikulum dapat dilihat dari sisi sebagai sebuah upaya menyusun seluruh perangkat kurikulum mulai dasar-dasar kurikulum, struktur dan sebaran mata pelajaran, garis-garis besar program pengajaran, sampai dengan pedoman-pedoman pelaksanaan, yang diistilahkan dengan pengembangan kurikulum secara makro (*macro curriculum*).¹⁰

Salah satu upaya dalam mengembangkan kurikulum adalah dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan juga perkembangan zaman yang telah berganti seiringnya waktu. pengembangan kurikulum dilakukan untuk menjadikan kurikulum lebih baik, efektif dan efisien bagi peserta didik. maka dari itu kita harus cerdas dalam memanfaatkan situasi dan kondisi tertentu untuk membentuk kurikulum yang sesuai dengan peserta didik saat ini. salah satu dampak yang sangat bisa

¹⁰ Syaifuddin Sabda, *Pengembangan Kurikulum (Tinjauan Teoritis)* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016).

dirasakan pada perkembangan zaman ini adalah berkembangnya teknologi yang semakin pesat dan mendunia.

Teknologi adalah sesuatu yang bermanfaat untuk mempermudah semua aspek kehidupan manusia¹¹ Tondeur dalam Fitri Mulyani menyatakan bahwa teknologi digital sekarang sudah mulai digunakan didalam bidang pendidikan sebagai sarana untuk mendukung pembelajaran, baik sebagai alat informasi (sarana mengakses informasi) atau sebagai sarana pembelajaran (penunjang kegiatan belajar dan tugas)¹². Perkembangan Teknologi yang sangat pesat ini memunculkan peralatan dan aplikasi yang sangat mudah dipelajari dan dimanfaatkan menjadi media pembelajaran. Hal ini dinyatakan Ratminingsih bahwa dalam berkembangnya teknologi didalam dunia pendidikan sekarang, pendidik maupun peserta didik dapat mencari dan menemukan berbagai informasi mengenai pengetahuan dengan cepat melalui jaringan internet.¹³

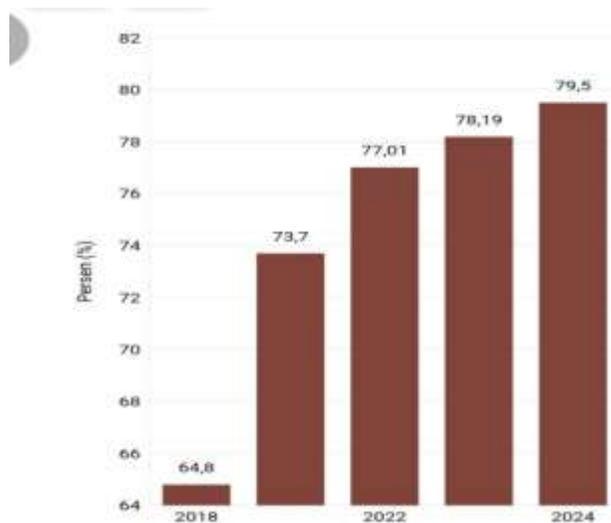


UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto

¹¹ Juliyani Munthe, “Dampak Positif Dan Negatif Perkembangan Teknologi Komunikasi Terhadap Mahasiswa PPKN FKIP Labuhan Ratu T,” *Civitas (Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Civic)* 7, no. 2 (2021): 41–44.

¹² Fitri Mulyani and Nur Haliza, “Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 3, no. 1 (2021): 101–109.

¹³ Mulyani and Haliza, “Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan.”



Gambar 1. 1 Presentase Penggunaan internet 2018-2024

Penggunaan teknologi pada masa ini dapat kita lihat dari badan pusat statistik yang menyatakan bahwa hasil survei susenas 2022 bahwa ada 66,48 persen penduduk indonesia telah mengakses internet. pada tahun sebelumnya 2021 terdapat 62,10 persen masyarakat yang mengakses internet, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kemajuan yang cukup signifikan. tingginya penggunaan internet ini mencerminkan iklim keterbukaan masyarakat indonesia terhadap perkembangan teknologi¹⁴. Sementara hasil survei juga disebutkan oleh sebuah website yang menyatakan bahwa tingkat penetrasi internet di indonesia pada tahun 2018 terdapat 64,8 %, tahun 2020 terdapat 73,7 %, dan 77,01% pada 2022. hingga naik menjadi 79,5% pada tahun 2024.¹⁵

Dari banyaknya presentase pengguna teknologi yang sudah dijelaskan diatas, maka hal ini harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk perkembangan dunia pendidikan yang lebih modern. pemanfaatan teknologi mampu melayani kegiatan

¹⁴ Tim BPS, “Badan Pusat Statistik (Statistik Telekomunikasi Indonesia),” last modified 2023, accessed September 18, 2024, <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/08/31/131385d0253c6aae7c7a59fa/statistik-telekomunikasi-indonesia-2022.html>.

¹⁵ Erlina F Santika, “Tingkat Penetrasi Internet Indonesia Capai 79,5 Per 2024,” *Databoks*, accessed September 18, 2024, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/04/12/tingkat-penetrasi-internet-indonesia-capai-795-per-2024>.

belajar mengajar menjadi lebih canggih dan dapat melahirkan suasana belajar menjadi lebih kreatif, menarik dan bervariasi.

Setelah mengetahui presentase pengguna teknologi diatas, dari tahun ke tahun semakin meningkat, penggunaan teknologi yang tepat memang akan membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar, namun jika tidak digunakan dengan tepat maka akan disalahgunakan dan bisa terjadi hal-hal negatif karena dampak dari pengguna teknologi itu sendiri.

Adanya teknologi, Pendidikan perlu beradaptasi dengan perubahan pola pikir dan kebutuhan yang serba cepat, praktis dan tepat. kehadiran teknologi dapat melayani kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan. dengan hadirnya teknologi membuat implementasi sistem pendidikan menjadi lebih mudah dan praktis. diantaranya bukti teknologi berperan pada pendidikan sebagai sarana yang membantu dan melengkapi proses belajar mengajar secara praktis dan modern, Teknologi mampu bertindak sebagai wahana pembelajaran untuk menyampaikan materi pendidikan secara cepat, tepat serta efisien, teknologi juga bermanfaat sebagai sarana membantu mengambil, mengolah, menyimpan, hingga menyajikan data, materi dengan cepat, tepat dan efisien.¹⁶

Pembahasan tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Faris Isnawan. Strategi pesantren dalam meningkatkan Life Skill Multimedia santri di PPTQ Al Rasyid Kartasura Sukoharjo. Penelitian ini mendukung adanya program-

¹⁶ Fadhool Sevima, "Pemanfaatan Teknologi Informasi," accessed September 18, 2024, <https://sevima.com/pemanfaatan-teknologi-informasi-dalam-pendidikan-masa-kini/>.

program yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam sebuah lembaga nya, karena peran kurikulum dalam pembentukan situasi belajar dan program pembelajaran cukup penting bagi terlaksananya tujuan pendidikan ¹⁷ dari penelitian yang dilakukan oleh Faris di katakan bahwa penting bagi seorang peserta didik memiliki kemampuan multimedia atau digitalisasi untuk meningkatkan kreativitas para peserta didik.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat memunculkan urgensi literasi digital. Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab. Literasi digital mencakup keterampilan dalam mengakses, mengevaluasi, dan menciptakan informasi melalui berbagai platform digital. Hal tersebut disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Tantri yang berjudul “Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa”,¹⁸ yang menganalisis bagaimana pemahaman dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat meningkatkan daya kritis peserta didik dalam menghadapi arus informasi di era digital. Peningkatan literasi digital dalam dunia pendidikan menyoroti empat aspek utama, yaitu kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), kemampuan bekerjasama

¹⁷ Faris Isnawan, “Strategi Pesantren Dalam Meningkatkan Life Skill Multimedia Santri Di PPTQ Al Rasyid Kartasura Sukoharjo,” 2023, <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.

¹⁸ Tantri, “Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa,” *Jurnal Teknologi Pendidikan* (2020).

(*collaboration*), komunikasi (*communication*), dan kreativitas (*creativity*).¹⁹

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, disebutkan bahwa literasi digital telah berperan penting dalam membentuk peserta didik yang lebih adaptif dan inovatif dalam menghadapi tantangan era digital.

Peningkatan literasi digital dalam dunia pendidikan tidak hanya berlaku pada lingkungan sekolah formal saja. Pendidikan informal dan nonformal juga perlu mengintegrasikan literasi digital dalam kurikulumnya, karena interaksi dengan teknologi sudah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentunya menjadi pertimbangan bagi setiap institusi pendidikan untuk memastikan bahwa pemanfaatan teknologi yang tepat dapat memberikan dampak positif dalam membangun masyarakat yang melek digital dan mampu berpartisipasi aktif dalam ekosistem digital secara bijak.

Selain itu, literasi digital juga memiliki peran penting dalam membentuk budaya digital yang sehat di tengah masyarakat. Kemampuan untuk memilah dan mengevaluasi informasi yang beredar di internet menjadi aspek krusial dalam menghadapi maraknya hoaks dan disinformasi. Individu yang memiliki literasi digital yang baik tidak hanya mampu mengonsumsi informasi dengan bijak, tetapi juga dapat berkontribusi dalam menyebarkan konten yang positif dan edukatif. Dalam konteks ini, peran pendidikan dalam meningkatkan kesadaran akan etika digital, keamanan

¹⁹ Aisyah Maura Adyanti, "Pengembangan Kurikulum Berorientasi Literasi Digital : Upaya Menuju Masa Depan Berkelanjutan" 1, no. 3 (2024): 385–393.

siber, serta penggunaan teknologi secara produktif menjadi semakin penting. Oleh karena itu, integrasi literasi digital dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sosial, harus terus diperkuat agar masyarakat dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi secara optimal dan bertanggung jawab.

Peningkatan literasi digital bagi para peserta didik memiliki urgensi tersendiri, hal ini penting untuk diterapkan pada lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia. Salah satu pendidikan nonformal yang banyak tersebar di Indonesia adalah lembaga pendidikan pondok pesantren. Direktur Jendral IKMA Kemenperin Reni Yanita mengemukakan bahwa berdasarkan data kementerian agama sampai semester II tahun 2023 jumlah pondok pesantren di Indonesia diperkirakan mencapai 39,167 Unit yang tersebar diseluruh provinsi dengan total santri sebanyak 4,85 juta orang.²⁰ dari banyaknya jumlah santri tersebut perlu dipahami penting bagi seorang santri untuk bisa menguasai teknologi yang berkembang saat ini, karena tidak dapat dipungkiri kita hidup pada masa yang dimana teknologi merupakan suatu hal yang urgent bagi kehidupan sekarang.

Pesantren Teknologi Majapahit (PTM) adalah pesantren modern yang berdiri di kabupaten Mojokerto dan menjadi salah satu pesantren modern yang menjadikan teknologi sebagai branding pesantren tersebut. Pesantren Teknologi Majapahit (PTM) Merupakan salah satu lembaga pendidikan pesantren pionir dan pusat balai pelatihan

²⁰ Kominfo, "Kominfo : Pemerintah Cetak Ribuan Santri," accessed September 18, 2024, <https://sevima.com/pemanfaatan-teknologi-informasi-dalam-pendidikan-masa-kini/>.

berbasis teknologi yang turut mewarnai dunia pendidikan Indonesia.²¹ Pesantren ini juga mengintegrasikan pengajaran sains dan teknologi kontemporer dengan pendidikan keislaman berbasis pesantren.

Pesantren Teknologi Majapahit berlokasi di Desa Bleberan, kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. Lokasi tersebut bisa dibilang cukup strategis. Lokasi yang lumayan jauh dari keramaian sehingga dapat memberikan ruang bagi santri untuk fokus belajar di dalam kelas maupun di lingkungan pesantren. Pesantren Teknologi Majapahit juga menawarkan beberapa fasilitas dan keunggulan untuk menunjang proses belajar peserta didik. Seperti halnya menyediakan fasilitas dan gedung untuk praktik belajar, mendesain kurikulum pesantren yang tetap memegang teguh nilai-nilai keislaman dan juga pendidikan nasional teknologi, menjamin lulusan yang berwawasan luas, memperkaya pengalaman santri dan meningkatkan kompetensi santri.

Pesantren Teknologi Majapahit juga sudah memiliki partnership sebagai upaya pengembangan para santri untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya terutama dalam bidang teknologi. Di antara partnership dari Pesantren Teknologi Majapahit (PTM) adalah; PT KIPA Teknologi Indonesia (KipaPOS), Majapahit Training Center (MTC), Samsung Smart Learning Class (SLCC), PT Arkana Solusi Digital, Odoo Gold Partner, PT Solutitama, Axioo Class Program, Konterplus Digital, PT Jasmine Emir Tourindo dan Universitas Darunnajah. Bahkan Kampus ternama

²¹ Admin PTM, "Sejarah Pesantren Teknologi Majapahit," accessed September 18, 2024, <https://ponpestekmajapahit.sch.id/sejarah-ptm/>.

Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya sengaja melakukan kunjungan ke Pesantren Teknologi Majapahit (PTM) dengan tujuan untuk memperkuat kolaborasi di bidang pendidikan terutama berfokus pada pengembangan teknologi.

Sebagai santri yang bermukim di pondok pesantren teknologi majapahit, santri tersebut pastinya sudah tidak asing dengan pembelajaran-pembelajaran teknologi yang di jalani nya setiap hari, santri diharapkan mampu menguasai digitalisasi sebagai bentuk pemahaman tentang teknologi. santri di PTM disarankan untuk masing-masing memiliki laptop sebagai sarana belajar di pesantren maupun di sekolah, karena di selain kegiatan belajar mengajar di sekolah, santri juga diberikan kelas-kelas khusus terkait teknologi sebagai upaya untuk memahamkan para santri.

Maka dari itu dilihat dari beberapa fakta yang sudah dijelaskan diatas terkait Pesantren Teknologi Majapahit (PTM), Peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang bagaimana kurikulum yang diterapkan, apa saja pengembangan kurikulum yang dilakukan berkaitan dengan teknologi yang menjadi branding dari pesantren tersebut. maka peneliti memutuskan untuk mengambil judul tentang "Strategi Pengembangan Kurikulum pesantren dalam meningkatkan literasi digital santri (Studi Kasus Pesantren Teknologi Majapahit (PTM) Mojokerto)".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks Penelitian diatas, perihal Strategi Pengembangan Kurikulum pesantren dalam meningkatkan literasi digital santri, maka peneliti merumuskan fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pengembangan Kurikulum pesantren dalam meningkatkan literasi digital santri Di Pesantren Teknologi Majapahit (PTM) Mojokerto?
2. Bagaimana Implikasi Strategi dalam pengembangan kurikulum pesantren Pesantren Dalam Meningkatkan Literasi Digital Santri Di Pesantren Teknologi Majapahit (PTM) Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah peneliti jelaskan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk Menganalisis Strategi Pengembangan Kurikulum pesantren dalam meningkatkan literasi digital santri Di Pesantren Teknologi Majapahit (PTM) Mojokerto
2. Untuk Menganalisis Implikasi Strategi dalam pengembangan kurikulum pesantren Pesantren Dalam Meningkatkan Literasi digital Santri Di Pesantren Teknologi Majapahit (PTM) Mojokerto



UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu membuktikan ataupun menyangkal beberapa teori yang sudah ada sebelumnya, menemukan teori-teori baru yang dapat bermanfaat sebagai informasi dan bahan referensi untuk penelitian berikutnya, khususnya penelitian yang berhubungan dengan variabel- variabel yang terdapat dalam penelitian ini, serta memberikan data, informasi empiris

dan sumbangan pemikiran dalam bidang pengembangan kurikulum berbasis teknologi

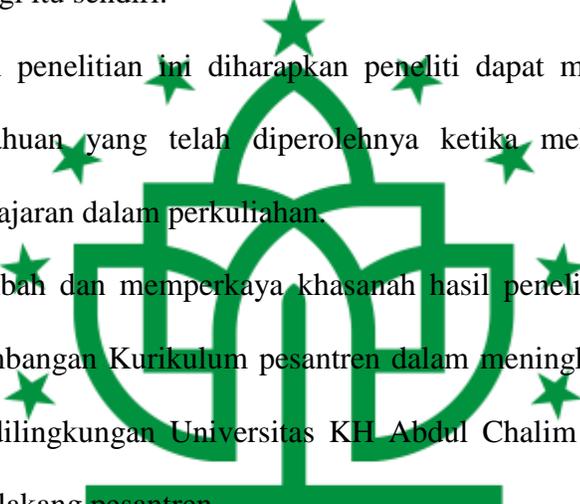
2. Praktis

a. Dapat dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran dalam pengembangan keilmuan khususnya dalam pelaksanaan penerapan kurikulum berbasis teknologi yang dimana pada saat ini tidak akan terlepas dari peran teknologi itu sendiri.

b. Dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam perkuliahan.

c. Menambah dan memperkaya khasanah hasil penelitian tentang Strategi Pengembangan Kurikulum pesantren dalam meningkatkan literasi digital santri dilingkungan Universitas KH Abdul Chalim yang juga memiliki latar belakang pesantren.

d. Dengan Penelitian ini diharapkan adanya Pengembangan kurikulum pesantren berbasis teknologi yang lebih efektif dan efisien dan bisa juga diterapkan dipesantren-pesantren atau sekolah yang berbasis pesantren untuk bisa memanfaatkan teknologi sebagai peningkatan kualitas belajar peserta didik.



UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto

E. Penelitian Terdahulu Dan Orisinalitas Penelitian

1. Penelitian Terdahulu

Sebagai upaya menghindari adanya kesamaan atau duplikasi antara peneliti sebelumnya maka peneliti telah melakukan penelusuran terhadap peneliti sebelumnya. Dan dari hasil penelusuran tersebut, ditemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan dilakukan peneliti. Berikut penjelasannya

Pertama, Faris Isnawan. Strategi pesantren dalam meningkatkan Life Skill Multimedia santri di PPTQ Al Rasyid Kartasura Sukoharjo Tahun 2023. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pondok pesantren yang menambahkan program Life Skill Multimedia dalam kegiatannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) strategi PPTQ al-Rasyid Kartasura dalam mengembangkan Life Skill bidang Multimedia, (2) Implementasi Life Skill multimedia santri di PPTQ Al-Rasyid Kartasura (3) Faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan Life Skill multimedia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan penelitian yang dilakukan di PPTQ Al-Rasyid Kartasura. Menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Informan pada penelitian ini adalah dari mudir, kepala Madrasah dan juga waka kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh santri PPTQ Al-Rasyid Kartasura adalah Pelatihan, Pembimbingan, dan pemberian Motivasi.. Dan Impementasi dari adanya program Life Skill Multimedia dinilai sangat positif bagi para santri, karena banyak sekali

manfaat yang akan didapatkan seperti halnya *Personal skill, thinking skill, dan social skill.*²²

Kedua, Feni Wafaul Amanah dengan judul penelitian Manajemen Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di PAUD ABACA Laren Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi manajemen kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan dan dengan adanya pemanfaatan IT diharapkan mampu memberikan kontribusi yang dapat membantu manajemen kurikulum menjadi lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di PAUD ABACA Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan juga dokumentasi.

Hasil penelitian pada penelitian ini menunjukkan bahwa dalam manajemen kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi di PAUD ABACA Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes sangat memanfaatkan sarana dan prasarana teknologi informasi yang telah difasilitasi oleh pihak sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi.²³

²² Isnawan, "Strategi Pesantren Dalam Meningkatkan Life Skill Multimedia Santri Di PPTQ Al Rasyid Kartasura Sukoharjo."

²³ Amanah, "Manajemen Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di Paud Abaca Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes."

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Ramdani (2023) dengan judul Desain Kurikulum Pelatihan Pengembangan Sumber Belajar Digital Berbasis Microlearning Bagi Guru SD. penelitian ini berfokus pada pengembangan kurikulum pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran. Berdasarkan survei dari Ikatan Guru Indonesia (IGI), ditemukan bahwa banyak guru, khususnya di Kabupaten Kuningan, masih kesulitan dalam mengembangkan sumber belajar digital. Untuk itu, penelitian ini merancang pelatihan berbasis *microlearning*, yang menggunakan metode *blended learning* (gabungan antara pembelajaran daring dan luring) untuk mengajarkan guru cara membuat sumber belajar digital seperti video penjelas (explainer) dan motion graphics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pendidikan, sehingga guru bisa lebih siap dalam mengembangkan bahan ajar yang menarik dan interaktif bagi siswa.²⁴

**UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto**

Keempat Penelitian yang dilakukan oleh Rayendra (2022) dengan judul Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Literasi Digital Mahasiswa Di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) guna meningkatkan literasi digital mahasiswa di Jurusan Pendidikan Luar

²⁴ Endang Syaifuddin, "Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Dan Informasi Di Mts Al-Munawaroh Kabupaten Kepahiang," 2019.

Sekolah, Universitas Negeri Padang. Pembelajaran di jurusan ini sebelumnya lebih fokus pada pengembangan konten pembelajaran, sementara pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran masih terbatas. Untuk itu, penelitian ini mengembangkan sebuah model yang dapat mengoptimalkan penggunaan TIK dalam pembelajaran, sehingga mahasiswa dapat menguasai literasi digital dengan lebih baik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)* yang melibatkan beberapa tahapan, yaitu studi pendahuluan, pengembangan model, dan uji validasi. Studi pendahuluan menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital mahasiswa masih rendah, meskipun dosen sudah memahami pentingnya literasi digital. Selain itu, kondisi sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sudah relevan dan memadai untuk diterapkan. Model pembelajaran yang dikembangkan mencakup tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, yang semuanya terintegrasi dengan penguatan literasi digital menggunakan TIK.

Setelah model pembelajaran dikembangkan, dilakukan uji coba terbatas dan uji coba luas, dengan hasil uji validasi yang menunjukkan bahwa model ini efektif untuk meningkatkan literasi digital mahasiswa. Beberapa rekomendasi yang diajukan dalam penelitian ini antara lain, dosen perlu menerapkan pembelajaran berbasis TIK dalam proses pembelajaran untuk membantu mahasiswa menguasai komponen literasi digital dengan lebih baik. Selain itu, model pembelajaran ini juga

sejalan dengan Rencana Strategis Universitas Negeri Padang (UNP), yang mendukung pengembangan pembelajaran berbasis digital di kampus. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat terus mengembangkan model pembelajaran berbasis TIK sesuai dengan perkembangan teknologi, baik dari sisi perangkat keras (hardware) maupun perangkat lunak (software).²⁵

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Sri Astuti (2021) dengan judul Strategi Peningkatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smkn 3 Metro. Penelitian ini berfokus pada strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan dunia pendidikan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital yang pesat. Di era digital, informasi dapat diperoleh dengan cepat dan mudah, sehingga guru diharapkan memiliki kemampuan literasi digital untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Literasi digital, yang mencakup kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggabungkan informasi dari sumber digital, kini menjadi salah satu keterampilan dasar yang penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mengidentifikasi strategi yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi literasi digital di SMKN 3 Metro. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan

²⁵ Dinar Westri Andini, "Model Adaptasi Kurikulum Berbasis Teknologi 'Aku Bisa Simpan' Sebagai Sistem Pendukung Di Sekolah Inklusif Jenjang Pendidikan Dasar," 2024.

menghambat penerapan strategi peningkatan literasi digital tersebut. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital di SMKN 3 Metro digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menggunakan media digital sebagai sarana pembelajaran, mengakses informasi dari internet, serta berkomunikasi dalam penyampaian materi. Strategi yang diterapkan mencakup penguatan karakter dalam penggunaan media digital, pemahaman pentingnya literasi digital, dan pembiasaan menggunakan media digital dalam pembelajaran. Namun, terdapat beberapa tantangan, seperti terbatasnya kuota internet siswa dan rendahnya kualitas jaringan saat pembelajaran daring, serta kesulitan siswa dalam memilih dan mengevaluasi informasi yang sesuai dengan materi pelajaran. Meskipun begitu, dukungan fasilitas digital dari pihak sekolah menjadi faktor pendukung utama dalam penerapan literasi digital.²⁶

2. Orisinalitas Penelitian

Tabel penelitian terdahulu ini disusun oleh peneliti untuk memudahkan pembaca supaya dapat memahami perbedaan pada penelitian terdahulu dan masa sekarang. tabel tersebut dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

²⁶ Nur Hidayah Sari Jamaluddin, "Impelementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Pembatik) Di SMP Negeri 6 Batauga Kabupaten Buton Selatan," 2021.

No	Nama, Tahun dan Sumber Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Faris Isnawan 2023. Tesis	Strategi Pesantren dalam meningkatkan <i>Life Skill</i> Multimedia Santri di PPTQ Al-Rasyid Kartasura Sukoharjo Tahun 2023	Dalam Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang strategi yang berhubungan dengan teknologi dalam sebuah pesantren	Perbedaanya terletak pada tiap variable yang diteliti, variabel tersebut lebih spesifik disebutkan dengan program yang telah dijalankan	Penelitian ini terfokus pada impelementasi Program yang sudah berjalan pada objek penelitian.
2.	Feni Wafaul Amanah 2024. Tesis	Manajemen Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) Di PAUD ABACA laren Kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes	Penelitian ini sama-sama menggunakan Variabel Kurikulum dan berbasis Teknologi Informasi	Perbedaan pada penelitian ini menggunakan subjek manajemen yang artinya membahas tentang keseluruhan proses manajemen kurikulum disekolah.	Pada penelitian ini fokus pada penggunaa sarana dan prasarana yang yang berhubungan dengan Teknologi informasi pada proses manajemen.
3	Ramdani. 2023. Tesis	Desain Kurikulum Pelatihan Pengembangan Sumber Belajar	Penelitian ini sama-sama menggunakan subjek kurikulum dan	perbedaan pada penelitian ini adalah subjek yang difokuskan pada	penelitian ini lebih berfokus pada pengembangan kurikulum pelatihan untuk

		Digital Berbasis Microlearning Bagi Guru Sd	pengembangan yang berbasis digital	pengembangan sumber belajar yang berbasis digital <i>Microlearning</i>	meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran. Berdasarkan survei dari Ikatan Guru Indonesia (IGI), ditemukan bahwa banyak guru, khususnya di Kabupaten Kuningan, masih kesulitan dalam mengembangkan sumber belajar digital
4	Rayendra. 2022. Disertasi.	Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Literasi Digital Mahasiswa Di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri	persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama fokus pada subjek pengembangan pada bidang teknologi dengan menggunakan teknologi digital	perbedaan pada penelitian ini adalah subjek pengembangan hanya fokus pada pembelajarannya saja bukan kurikulum. dan juga fokus penggunaan teknologi digital dalam bidang literasi.	pada penelitian ini fokus pada pengembangan konten pembelajaran, sementara pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran masih terbatas. Untuk itu, penelitian ini mengembangkan sebuah model yang dapat mengoptimalkan penggunaan

		Padang			TIK dalam pembelajaran, sehingga mahasiswa dapat menguasai literasi digital dengan lebih baik.
5	Sri Astuti 2021. Tesis	Strategi Peningkatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smkn 3 Metro	pada penelitian ini sama-sama membahas bagaimana peningkatan digitalisasi	perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian ini fokus pada pembelajaran PAI saja, dan strategi peningkatan yang dilakukan bersifat umum	Fokus pada menganalisis penerapan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mengidentifikasi strategi yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi literasi digital di SMKN 3 Metro.



Dari banyaknya penelitian yang telah membahas pengembangan kurikulum pendidikan yang ada di Pesantren, Kebanyakan dari penelitiannya berfokus pada aspek tradisional seperti pendidikan keagamaan, Moral dan Akhlak, tanpa mengintegrasikan aspek Literasi digital secara holistik. Di sisi lain, transformasi digital saat ini menjadi kebutuhan yang mendesak bagi anak muda, peserta didik

bahkan santri supaya mampu untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tantangan global.

Menurut Peneliti masih minim sekali kajian yang secara spesifik mengulas strategi pengembangan pesantren yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan literasi digital pada santri, baik dari aspek perencanaan, implementasi maupun evaluasinya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dari keresahan tersebut, dengan mengeksplorasi strategi pengembangan kurikulum pesantren yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan kompetensi digital yang relevan.

F. Definisi Istilah

Definisi Istilah yang terdapat pada judul perlu dibatasi pengertiannya. Dalam Penelitian ini dengan judul “Strategi Pengembangan Kurikulum pesantren dalam meningkatkan literasi digital santri (Studi Kasus Pesantren Teknologi Majapahit, Mojokerto)”. Peneliti menggunakan prosedur reliabilitas, pengertian terminologi ini peneliti berharap tentang persamaan pandangan mengartikan dan pemahamann judul di atas.

1. Strategi Pengembangan Kurikulum

Strategi Pengembangan Kurikulum adalah sebuah pendekatan atau metode yang digunakan untuk merancang, mengimplementasikan, mengevaluasi dan memperbarui kurikulum agar relevan dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan, perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi materi serta kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Proses ini mencakup analisis kebutuhan peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan konten pembelajaran, serta pemilihan metode dan media pengajaran yang tepat. Pengembangan kurikulum juga melibatkan evaluasi berkala untuk memastikan kurikulum tetap relevan dengan perkembangan zaman dan dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan

3. Literasi Digital

Kemampuan individu untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, menciptakan dan berkomunikasi informasi melalui berbagai platform digital secara kritis, kreatif dan etis. literasi ini mencakup pemahaman terhadap teknologi, kemampuan menggunakan perangkat digital. Literasi digital juga melibatkan keterampilan untuk berpartisipasi secara aktif dan produktif dilingkungan digital, termasuk memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran, kolaborasi dan inovasi.